

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Koordinator BK

Koordinator guru pembimbing adalah sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir seluruh kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah baik terhadap warga sekolah, orang tua siswa, komite sekolah serta masyarakat.¹

Nawawi menjelaskan dalam buku Dewa Ketut Sukardi bahwa koordinasi adalah kegiatan mengatur dan membawa personil, metode, bahan, buah pikir, saran-saran, cita-cita, dan alat-alat dalam hubungan kerja sama yang harmonis, saling mengisi, dan saling menunjang, sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama. Pendapat lain mengungkapkan bahwa koordinasi merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Koordinasi merupakan otak dalam tubuh manajemen.

Pendapat lain Newman dalam buku Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa koordinasi adalah suatu usaha menyelaraskan tindakan-tindakan dan menyerempakkan waktu yang dilakukan oleh berbagai kesatuan dalam rangka penyatuan tugas-tugas sehingga tercipta keharmonisan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian dapat

¹ Achsan Husairi, *Op. Cit.* h 194

dinyatakan bahwa pengkoordinasian adalah menggambarkan usaha-usaha untuk memastikan bahwa “gigi roda” organisasi bertautan dengan lancar.

Koordinasi yang efektif dapat menumbuhkan kerja sama yang efektif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan mudah dapat diwujudkan. Setiap personil sekolah dan unit kerja mesti diberi kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan kewenangan. Kunci dari koordinasi yang efektif adalah terletak pada komunikasi antara personil sekolah.² Adapun Koordinator guru pembimbing tugas sebagai berikut:

a. Mengkoordinasikan peran guru pembimbing dalam:

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada segenap warga sekolah (siswa, guru, personil sekolah lainnya) orang tua siswa dan masyarakat.
- 2) Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program satuan layanan dan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, caturwulan, dan tahunan)
- 3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling

b. Mengadministrasi program kegiatan bimbingan dan konseling

- 1) Menilai hasil pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling
- 2) Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 3) Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling

² Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung; Alfabeta, 2002 h 130

- c. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.³

Dalam buku Mamat Supriatna mengatakan bahwa beberapa tugas-tugas koordinator guru pembimbing antara lain:

1. Mengkoordinasikan para guru bimbingan dan konseling dalam
 - a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
 - b. Menyusun program bimbingan dan konseling
 - c. Melaksanakan program bimbingan dan konseling
 - d. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
 - e. Menilai program bimbingan dan konseling
 - f. Mengadakan tindak lanjut
2. Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.⁴

Achmad Juntika Nurkhsan menjelaskan bahwa beberapa tugas-tugas koordinator pembimbing antara lain:

1. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam:
 - a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
 - b. Menyusun program
 - c. Melaksanakan program
 - d. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
 - e. Menilai program, dan
 - f. Mengadakan tindak lanjut
2. Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana, serta perasarana dan:
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan

³ Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang; 1997, h 188

⁴ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Bandung; 2011,

konseling kepada kepala sekolah.⁵

Dalam buku Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa beberapa tugas-tugaskoordinator guru pembimbing adalah antara lain

1. Mengkoordinasikan guru pembimbing dalam:
 - a. Mensosialisasikan pelayanan bimbingan dan konseling
 - b. Menyusun program bimbingan dan konseling
 - c. Melaksanakan program bimbingan dan konseling
 - d. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
 - e. Melaksanakan tindak lanjut bimbingan dan konseling
2. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana, dan prasarana bimbingan dan konseling
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.⁶

Koordinator guru pembimbing yang mempunyai tugas tanggung jawab, dan wewenang penuh dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling harus melibatkan guru pembimbing (konselor) dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Sunaryo Kartadinata mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya siswa tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga,

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Refika Aditama, 2006 hlm 64

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* hlm 127

masyarakat, dan kehidupannya pada umumnya.⁷

Dan menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta dapat melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.⁸

Dan menurut Jones Dkk, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan(diwarisi), tetapi harus dikembangkan.⁹ Dan pendapat lain mengatakan bimbingan berupa pemberian bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan dan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁰

Adapun beberapa tujuan dari bimbingan antara lain sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan pada masa yang akan datang
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya

⁷ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung; Pustaka Bani Quraisy, h 29

⁸ Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, h 1

⁹ Prayitno, Erman Amti, *op cit* h 59

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta; Diva Perss, h 33

seoptimal mungkin

- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya dan
- 4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pemberian bantuan kepada seseorang secara berkesinambungan sehingga mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b. Pengertian Konseling

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan klien agar klien mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga klien merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹¹

Menurut Shertzer dan Stone dalam bukunya *Fundamental of Counseling* menjelaskan bahwa konseling adalah berhubungan dengan usaha untuk mempengaruhi perubahan sebahagian besar tingkah laku klien secara sukarela (klien ingin untuk mengubah dan mendapatkan bantuan dari konselor).¹²

Pendapat lain Tolbert konseling adalah hubungan pribadi yang

¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Op. Cit.* h 10

¹² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta Ciputat Pers, h 12

dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹³ Adapun tujuan dari konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- 2) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif
- 3) Penyelesaian masalah
- 4) Mencapai keefektifan pribadi
- 5) Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.¹⁴

Maka pengertian bimbingan dan konseling adalah merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar klien memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu

¹³ Prayitno, Erman Amti, *Op cit* h 101

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Op cit* h 12

memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada Klien (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah klien sehingga klien mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁵

1) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Hal yang berkaitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah antara lain:

- a) Bersama peserta didik dan personil sekolah madrasah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan
- b) Program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis, kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.

2) Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a) Jenis Program

- (1) Program harian, yaitu program yang langsung dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, yang merupakan jabaran dari program mingguan

¹⁵ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta; Rajawali Pers, h 26

- (2) Program mingguan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan yang merupakan jabaran dari program bulanan
- (3) Program bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu semester yang merupakan jabaran dari program semesteran
- (4) Program semesteran, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun pelajaran, yang merupakan jabaran dari program tahunan
- (5) Program tahunan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam jenjang sekolah, yang merupakan akumulasi, sinkronisasi, dan rekapitulasi dari seluruh kegiatan BK selama satu tahun

b) Penyusunan Program

- (1) Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun oleh seluruh staf bimbingan dan konseling dengan memperhatikan personil sekolah
- (2) Program bimbingan dan konseling harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- (3) Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun secara sederhana dan dapat menunjang program sekolah.
- (4) Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun secara

sederhana dan memiliki unsur keterlaksanaan

- (5) Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun setiap awal tahun pelajaran.¹⁶

3) Tugas Guru Pembimbing

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 025/O/1995, tanggal 8 Maret 1995 ditetapkan bahwa tugas guru pembimbing adalah:

- a) Menyusun program bimbingan dan konseling
- b) Melaksanakan bimbingan dan konseling
- c) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
- d) Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dan
- e) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹⁷

4) Unsur Utama Tugas Pokok Guru Pembimbing

Unsur-unsur utama yang terkandung di dalam tugas pokok gurupembimbing adalah meliputi:

- a) Bidang-bidang bimbingan
 - (1) Bidang Pribadi
 - (2) Bidang Sosial
 - (3) Bidang Belajar
 - (4) Bidang Karir
- b) Jenis-jenis Layanan BK, yaitu layanan:
 - (1) Orientasi
 - (2) Informasi
 - (3) Penempatan / penyaluran

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi *Op. Cit.* h 12

¹⁷ *Ibid*, h 137

- (4) Pembelajaran
 - (5) Konseling Perorangan
 - (6) Bimbingan Kelompok
 - (7) Konseling Kelompok
- c) Jenis-jenis Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling
- (1) Aplikasi Instrumen Bimbingan dan Konseling
 - (2) Himpunan Data
 - (3) Konferensi Kasus
 - (4) Kunjungan Rumah
 - (5) Alih Tangan Kasus
- d) Tahapan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling
- (1) Persiapan (penyusunan) program bimbingan dan konseling
 - (2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - (3) Evaluasi (hasil) pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - (4) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - (5) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling
- e) Jumlah siswa asuh yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan (minimal 150 orang siswa asuh). Sedangkan kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing minimal 40 orang siswa asuh, dan wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing minimal 75 orang siswa asuh.¹⁸

¹⁸*Ibid* h 140

3. Peran Koordinator BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil disekolah seperti melibatkan Koordinator BK dalam mensukseskan program bimbingan dan konseling di sekolah karena dengan adanya koordinator BK dalam menyusun program dapat terarah dan juga dapat memasyarakatkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah kepada personil sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, staf,) orang tua siswa dan masyarakat.

Koordinator BK adalah sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir seluruh kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan demikian koordinator BK sangat berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karena dengan adanya koordinasi yang dilakukan pada program-program pelaksanaan bimbingan dan konseling karenadengan adanya koordinasi yang dilakukan pada program-program pelaksanaan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan sistematis dapat terarah. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa koordinator BK memiliki kedudukan dan peranan strategisdalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

MenurutKartini Kartono, dalam pelaksanaann layanan bimbingan dan konseling, peran koordinator BK diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam
 - 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
 - 2) Menyusun program bimbingan dan konseling
 - 3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling
 - 4) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
 - 5) Menilai program bimbingan dan konseling
 - 6) Mengadakan tindak lanjut

- b. Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana, dan perasarana
- c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.¹⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Koordinator BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Peran koordinator BK dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa hal dan dapat dilihat pada faktor-faktor berikut:

a. Faktor Intern

1) Tingkat Pendidikan

Seorang konselor yang memiliki ijazah atau berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan dan konseling.²⁰

2) Waktu dan Pengalaman

Memiliki waktu yang diberikan koordinator untuk menjalankan perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan pengalaman yang dimiliki koordinator BK.

b. Faktor Ekstern

1) Kepala sekolah memberikan sarana, prasarana dan dana yang diberikan kepada koordinator tentang hal-hal yang harus ditingkatkan dalam menjalankan perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling

2) Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada koordinator BK

B. Penelitian yang Relevan

¹⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta, CV Rajawali, 1985, h 122

²⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Op. Cit.* h58

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Harum Mahasiswa Universitas Makassar tahun 2009 yang berjudul: Pemahaman Koordinator BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Makassar, permasalahannya kurangnya pemahaman koordinator BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, metodologi penelitian objek dalam penelitian ini pemahaman koordinator BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, penelitian ini tergolong baik

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sawitri Wahyuningsih Mahasiswi Universitas Negeri Malang tahun 2008 yang berjudul: Tugas Pokok Koordinator BK dan Guru Pembimbing dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Malang, permasalahan tidak berjalannya tugas koordinator BK dan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, metodologi penelitian objek tugas pokok koordinator BK dan guru pembimbing dalam sampel bahwa tugas pokok koordinator BK dan Guru Pembimbing dalam layanan bimbingan dan konseling subjek koordinator BK dan guru pembimbing populasi koordinator BK dan guru pembimbing yang berjumlah 3 orang dan tidak mengambil sampel sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, hasil yang diperoleh bahwa Tugas Pokok Koordinator BK dan Guru Pembimbing dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Malang tergolong baik.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian yang relevan tersebut

penulis memfokuskan pada penelitian “Tugas Koordinator Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Pekanbaru”. Yang mana penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini.

Penelitian ini berkenaan dengan Peran Koordinator BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA N 5 Pekanbaru. Adapun indikator koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diambil dari kerangka teoritis adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam
 - a. Mengkoordinasikan guru pembimbing dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - b. Mengkoordinasikan guru pembimbing dalam menyusun program bimbingan dan konseling diantaranya program mingguan, bulanan, dan tahunan.
 - c. Mengkoordinasikan guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling yang telah disusun.
 - d. Koordinator guru pembimbing menilai program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.

- e. Kemudian koordinator beserta guru pembimbing mengadakan tindak lanjut dalam program bimbingan konseling yang telah dilaksanakan.
2. Koordinator mengusulkan kepada kepala sekolah dalam tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program bimbingan konseling dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

Sedangkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi peran koordinator BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- a. Tingkat Pendidikan

Seorang konselor yang memiliki ijazah atau berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan dan konseling.

- b. Waktu dan Pengalaman

Memiliki waktu yang diberikan koordinator untuk menjalankan perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan pengalaman yang dimiliki koordinator guru pembimbing

2. Faktor Ekstern

- a. Kepala sekolah memberikan sarana, prasarana dan dana yang diberikan kepada koordinator tentang hal-hal yang harus ditingkatkan dalam menjalankan perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

- b. Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada koordinator BK.

